

**PENERAPAN STRATEGI PEMBELAJARAN *WORD SQUARE*
UNTUK MENINGKATKAN AKTIVITAS BELAJAR
KELAS IV SD NEGERI 01 KARYAMULYASARI
KABUPATEN LAMPUNG SELATAN**

Skripsi

Oleh

SITI SOLIKAH



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2017**

ABSTRAK

PENERAPAN STRATEGI PEMBELAJARAN *WORD SQUARE* UNTUK MENINGKATKAN AKTIVITAS BELAJAR KELAS IV SD NEGERI 01 KARYAMULYASARI KABUPATEN LAMPUNG SELATAN

Oleh

SITI SOLIKAH

Masalah dalam penelitian ini rendahnya aktivitas belajar siswa kelas IV dan penerapan strategi pembelajaran belum memenuhi manfaat penelitian. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui penerapan model pembelajaran *word square* dalam meningkatkan aktivitas belajar siswa. Metode penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (*classroom action research*). Subjek penelitian adalah siswa kelas IV SD Negeri 01 Karyamulyasari Kabupaten Lampung Selatan berjumlah 34 siswa. Metode pengumpulan data adalah : 1) Tes, 2) Observasi, 3) Dokumentasi. Teknik yang digunakan untuk menganalisis data adalah statistik deskriptif yaitu dengan mencari rerata. Kesimpulan penelitian ini adalah penerapan strategi pembelajaran *word square* pada proses pembelajaran pada materi tema 1 indahny kebersamaan sub tema 2 kebersamaan dalam keberagaman dapat meningkatkan aktivitas siswa. Rata-rata persentase aktivitas siswa untuk setiap aspek pada siklus I sebesar 61,76 %, dan siklus 2 sebesar 82,35 %.

Kata kunci: Aktivitas Belajar, Tematik, *Word Square*

**PENERAPAN STRATEGI PEMBELAJARAN *WORD SQUARE*
UNTUK MENINGKATKAN AKTIVITAS BELAJAR
KELAS IV SD NEGERI 01 KARYAMULYASARI
KABUPATEN LAMPUNG SELATAN**

Oleh

SITI SOLIKAH

Skripsi

Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Mecapai Gelar
SARJANA PENDIDIKAN

Pada

Program Studi S1 PGSD Dalam Jabatan
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Lampung



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2017**

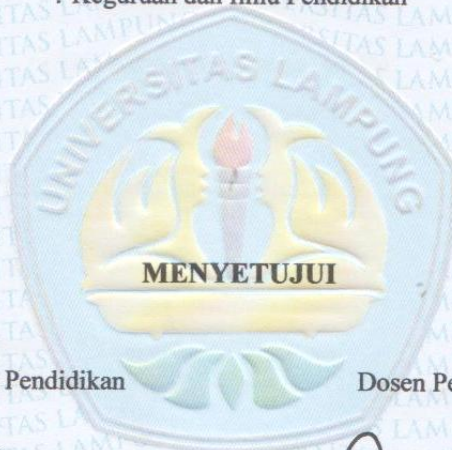
Judul Skripsi : **PENERAPAN STRATEGI PEMBELAJARAN
WORD SQUARE UNTUK MENINGKATKAN
AKTIVITAS BELAJAR KELAS IV SD NEGERI 01
KARYAMULYASARI KABUPATEN
LAMPUNG SELATAN**

Nama Mahasiswa : **Siti Sofikah**

No. Pokok Mahasiswa : 1513069033

Program Studi : S1 Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan



Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan

Dosen Pembimbing

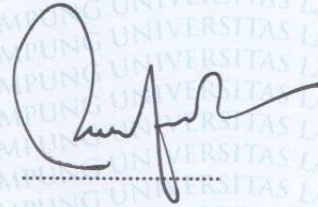
Dr. Riswanti Rini, M.Si.
NIP 19600328 198603 2 002

Drs. Rapani, M.Pd.
NIP 19600706 198403 1 004

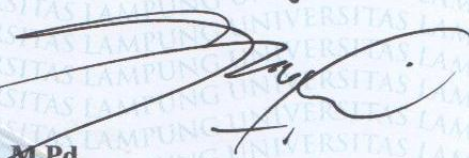
MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

Ketua : Drs. Rapani, M.Pd.

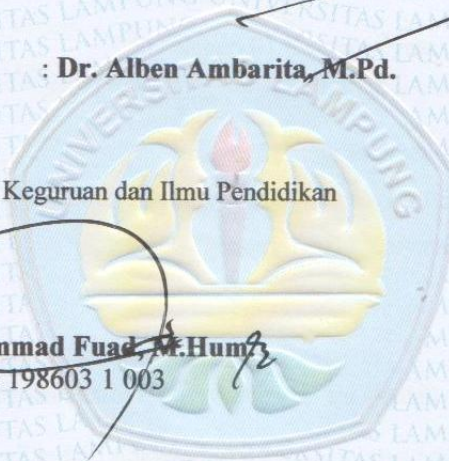


Penguji Utama : Dr. Alben Ambarita, M.Pd.



2. Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Dr. H. Muhammad Fuad M. Humidi
NIP. 19590722 198603 1 003



Tanggal Lulus Ujian Skripsi : 28 November 2017

PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama Mahasiswa : Siti Solikah
Nomor Pokok Mahasiswa : 1513069033
Fakultas : Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Jurusan : Ilmu Pendidikan
Program Studi : S1 PGSD SKGJ
Lokasi Penelitian : SD Negeri 01 Karyamulyasari Kabupaten
Lampung Selatan
Judul Penelitian : Penerapan Strategi Pembelajaran *Word Square*
Untuk Meningkatkan Aktivitas Belajar Kelas IV
SD Negeri 01 Karyamulyasari Kabupaten
Lampung Selatan.

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi ini adalah hasil pekerjaan saya sendiri. Jika dikemudian hari tidak terbukti kebenarannya saya bersedia dikenakan sanksi pencabutan gelar sarjana saya dan sanksi akademis sesuai peraturan yang berlaku.

Bandar Lampung, 28 November 2017

Yang Membuat Pernyataan,




SITI SOLIKAH

RIWAYAT HIDUP



Penulis bernama Siti Solikah dilahirkan di Lampung Selatan, 5 Mei 1976. Penulis anak pertama dari lima bersaudara dari pasangan Bapak H. Asparudin dan Ibu Siti Marsinah. Pendidikan penulis dimulai dari SD Negeri 1 Karyatani, lulus tahun 1988.

Kemudian penulis melanjutkan ke SMP PGRI Sinar Palembang, lulus tahun 1991. Selanjutnya penulis melanjutkan ke SMA Negeri 1 Sidomulyo, lulus tahun 1994. Kemudian pada pendidikan perkuliahan, penulis melanjutkan ke S1 pendidikan PAUD di STKIP PGRI Metro lulus pada tahun 2013.

Pada tahun 2015, penulis terdaftar sebagai Mahasiswa Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan pada Jurusan Ilmu Pendidikan Program Studi S1 Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) SKGJ (Sarjana Kependidikan Guru dalam Jabatan) Universitas Lampung.

MOTTO

“ Sesungguhnya Allah tidak akan mengubah nasib suatu kaum hingga mereka mengubah diri mereka sendiri ”

(Q.S. Ar- Ra'd : 11)

PERSEMBAHAN

Dengan kerendahan hati, kupersembahkan karya ini kepada orang-orang yang kukasihi dan kucintai.

1. Kedua orang tuaku, Bapak H. Asparudin dan Ibu Siti Marsinah tercinta yang telah membesarkanku dengan kasih sayang dan perhatian.
2. Suamiku dan anakku tercinta, yang telah memahami dengan kasih cinta, sabar dan menjadi penyemangat dalam setiap langkah hidupku.
3. Para dosen yang telah memberikan ilmu pengetahuan yang terbaik untuk penulis.
4. Para teman-teman seperjuangan dalam menempuh pendidikan S1 PGSD SKGJ, yang selalu bersemangat dan tak pernah mengenal lelah dalam mencapai keberhasilan.
5. Almamaterku tercinta Universitas Lampung.
6. Seluruh dewan guru SD Negeri 01 Karyamulyasari Kabupaten Lampung Selatan.

SANWACANA

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang senantiasa melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan Skripsi Penelitian Tindakan Kelas di SD Negeri 01 Karyamulyasari Kabupaten Lampung Selatan, Tahun Pelajaran 2017 / 2018.

Skripsi ini disusun untuk melengkapi tugas Skripsi. Dalam penulisan Skripsi ini tidak terlepas dari bantuan Bapak Drs. Rapani, M.Pd selaku Dosen pembimbing dan Bapak Dr. Alben Ambarita, M.Pd selaku Dosen pembahas. Oleh karena itu penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada :

1. Bapak Dr. Muhammad Fuad, M. Hum, selaku Dekan FKIP Unila.
2. Ibu Dr. Riswanti Rini, M. Si, selaku Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan FKIP Unila.
3. Bapak Drs. Maman Surahman, M. Pd, selaku Ketua Prodi PGSD Unila.
4. Bapak Drs. Rapani, M.Pd, selaku Dosen Pembimbing, yang senantiasa memberi saran dan arahan yang terbaik buat kami.
5. Bapak Dr. Alben Ambarita, M.Pd, selaku Dosen Pembahas, yang senantiasa memberi saran dan arahan yang terbaik buat kami.
6. Bapak/ Ibu Dosen FKIP Unila yang telah memberikan ilmu pengetahuan kepada penulis selama penulis mengikuti perkuliahan.

7. Seluruh Dewan guru, staf, karyawan, tata usaha SD Negeri 01 Karyamulyasari Kabupaten Lampung Selatan yang telah memberikan segala hal dalam proses penelitian.
8. Suamiku dan anakku tercinta, yang telah memahami dengan kasih cinta, sabar dan menjadi penyemangat dalam setiap langkah hidupku.
9. Teman-teman S1 PGSD SKGJ yang telah memberikan dukungan moral.
10. Semua pihak yang membantu baik secara langsung maupun tidak langsung.

Semoga segala bantuan serta kerjasam yang baik yang telah diberikan menjadi catatan amal baik dari Allah SWT.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan Skripsi ini masih banyak kekurangannya, oleh karena itu penulis mengharapkan saran dan kritik yang membangun demi perbaikan dan penyempurnaan Skripsi ini. Semoga Skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya dan bagi semua pembaca pada umumnya.

Bandar Lampung, November 2017
Penulis,

SITI SOLIKAH

DAFTAR ISI

DAFTAR ISI	ii
HALAMAN TABEL	iv
DAFTAR GAMBAR	v
DAFTAR LAMPIRAN	vi
I. PENDAHULUAN	
1.1. Latar Belakang	1
1.2. Identifikasi Masalah	6
1.3. Batasan Masalah	6
1.4. Rumusan Masalah	6
1.5. Tujuan Penelitian	7
1.6. Manfaat Penelitian	7
II. KAJIAN TEORI	
2.1. Pengertian Strategi Pembelajaran <i>Word Square</i>	9
2.2. Aktivitas Belajar	11
2.3. Jenis-Jenis Aktivitas Belajar	12
2.4. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Aktivitas Belajar	13
2.5. Tinjauan Tentang Tematik	18
2.6. Penelitian Yang Relevan	20
2.7. Kerangka Pikir Penelitian	21
2.8. Hipotesis Tindakan	23
III. METODE PENELITIAN	
3.1. Jenis Penelitian	24
3.2. Setting Penelitian	25
3.3. Subyek Penelitian	25
3.4. Model Penelitian	25
3.5. Rancangan Penelitian	26
3.6. Teknik Pengumpulan Data	28
3.7. Instrumen Penelitian	29
3.8. Teknik Analisis Data	30
3.9. Indikator Keberhasilan	30
IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
4.1. Deskripsi Lokasi Penelitian	31
4.2.1. Sebelum Tindakan Tindakan Siklus	35
4.2.2. Deskripsi Pelaksanaan Tindakan Siklus 1	36
4.2.3. Deskripsi Pelaksanaan Tindakan Siklus 2	44
4.2. Pembahasan	52

V. KESIMPULAN DAN SARAN	
5.1. Kesimpulan	54
5.2. Saran	55
DAFTAR PUSTAKA	56
LAMPIRAN	58

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
4.1. Keadaan Guru dan Karyawan SD Negeri 1 Karyamulyasari	32
4.2. Keadaan Siswa SD Negeri 1 Karyamulyasari	33
4.3. Rekapitulasi Data Aktivitas Belajar Siswa Pada Siklus 1	40
4.4. Rekapitulasi Data Hasil Belajar Siswa Siklus 1	41
4.5. Perbandingan Hasil Belajar Sebelum Tindakan dan Siklus 1	43
4.6. Konversi Skor Siklus 1	43
4.7. Rekapitulasi Data Aktivitas Belajar Siswa Pada Siklus 2	49
4.8. Rekapitulasi Data Hasil Belajar Siswa Siklus 2	49
4.9. Perbandingan Sebelum Tindakan, Siklus 1 dan Siklus 2	51
4.10. Konversi Skor Siklus 2	51

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halama
1.1. Kerangka Fikir Penelitian.....	22
3.1. Model Spiral Kemmis dan Mc Taggart.....	26

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Silabus Pembelajaran Siklus I	58
2. Rencana Pembelajaran Siklus I	72
3. Lembar Tes Formatif Siklus I	77
4. Kunci Jawaban Siklus I	79
5. Lembar Observasi Guru Mengajar Siklus I	80
6. Silabus Pembelajaran Siklus II	82
7. Rencana Pembelajaran Siklus II	96
8. Lembar Tes Formatif Siklus II	101
9. Kunci Jawaban Siklus II	103
10. Lembar Observasi Guru Mengajar Siklus II	104
11. Analisis Hasil Nilai Pree Test	106
12. Data Aktivitas Belajar Siswa Pada Siklus I	107
13. Data Hasil Belajar Siswa Siklus I	108
14. Data Aktivitas Belajar Siswa Pada Siklus II	109
15. Data Hasil Belajar Siswa Siklus 2	110
16. Rekapitulasi Nilai Hasil Belajar Siswa	111
17. Foto Kegiatan	112

I. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Menghadapi tuntutan situasi perkembangan zaman dan pembangunan nasional. Sistem pembangunan, sistem pendidikan nasional harus dapat dilaksanakan secara tepat guna dalam berbagai aspek, dimensi, jenjang, dan tingkat pendidikan. Keadaan semacam itu pada gilirannya akan menuntut para pelaksana dalam bidang pendidikan diberbagai jenjang untuk mampu menjawab tuntutan tersebut melalui fungsinya sebagai guru. Guru merupakan ujung tombak yang berada pada garis terdepan yang langsung berhadapan dengan siswa.

Siswa adalah salah satu komponen manusiawi yang menempati posisi sentral dalam proses pembelajaran. Di dalam proses pembelajaran, siswa sebagai pihak yang ingin meraih cita-cita, memiliki tujuan dan kemudian ingin mencapainya secara optimal. Siswa akan menjadi faktor penentu, sehingga menuntut dan dapat mempengaruhi segala sesuatu yang diperlukan untuk mencapai tujuan belajarnya. Jadi dalam proses pembelajaran yang diperhatikan pertama kali adalah siswa.

Kehidupan sehari-hari manusia tidak dapat terpisah dari interaksi dengan manusia lainnya. Hubungan ataupun interaksi tersebut dapat terjadi dalam berbagai macam bentuk, baik disadari ataupun tidak. Hubungan

atau interaksi antar manusia.

Pendidikan menurut Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyebutkan bahwa Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang di perlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Peningkatan mutu pendidikan dan kualitas pembelajaran, mulai tahun pelajaran 2013/2014 secara bertahap pemerintah telah memberlakukan kurikulum baru yaitu kurikulum 2013. Strategi pelaksanaan kegiatan belajar siswa SD yang dikehendaki sesuai kurikulum 2013 adalah dengan menerapkan pendekatan saintifik. Kemendikbud (2013: 4) menyatakan bahwa kurikulum 2013 menekankan pada dimensi pedagogik modern dalam pembelajaran, yaitu menggunakan pendekatan saintifik/ilmiah.

Pembelajaran guru sering mendapatkan beberapa masalah yang timbul dalam proses pembelajaran, yaitu: guru masih banyak menggunakan metode ceramah dan tanya jawab sehingga guru lebih aktif dibandingkan siswa, pembelajaran masih berpusat pada guru (teacher centered) sehingga siswa menjadi pasif, siswa terlihat kurang bersemangat mengikuti pembelajaran karena siswa hanya mendengarkan materi pelajaran yang disampaikan oleh guru. Hal ini masih kurang untuk membangkitkan motivasi siswa untuk belajar.

Belajar sangat dibutuhkan adanya aktivitas, dikarenakan tanpa adanya aktivitas proses belajar tidak mungkin berlangsung dengan baik. Menurut Hanafiah (2010:23) proses aktivitas pembelajaran harus melibatkan seluruh aspek peserta didik, baik jasmani maupun rohani sehingga perubahan perilakunya dapat berubah dengan cepat, tepat, mudah dan benar, baik berkaitan dengan aspek kognitif afektif maupun psikomotor.

Proses pembelajaran dikatakan efektif bila peserta didik secara aktif ikut terlibat langsung dalam pengorganisasian dan penemuan informasi (pengetahuan), sehingga mereka tidak hanya menerima secara pasif pengetahuan yang diberikan oleh guru. Proses belajar mengajar tugas guru adalah mengembangkan dan menyediakan kondisi agar peserta didik dapat mengembangkan bakat dan potensinya. Menurut Nasution (2005:89), aktivitas belajar adalah aktivitas yang bersifat jasmani ataupun rohani. Dalam proses pembelajaran, kedua aktivitas tersebut harus selalu terkait. Seorang peserta didik akan berpikir selama ia berbuat, tanpa perbuatan maka peserta didik tidak berfikir. Oleh karena itu agar peserta didik aktif berfikir maka peserta didik harus diberi kesempatan untuk berbuat atau beraktivitas.

Berdasarkan pengamatan, peneliti menemukan beberapa gejala ataupun fenomena-fenomena yang ada di kelas IV SD Negeri Karyamulyasari Kabupaten Lampung Selatan yaitu, siswa memiliki nilai hasil belajar yang rendah, hal ini dapat dilihat dari siswa yang telah mencapai KKM yang telah ditetapkan sekolah yaitu 75 hanya berjumlah 15 siswa atau sebesar 34%, sedangkan sisanya yaitu sebanyak 29 orang siswa atau sebesar 56% belum mencapai KKM. Rendahnya hasil belajar siswa tersebut juga dapat dilihat

dari beberapa indikator salah satunya adalah rendahnya aktivitas siswa selama pembelajaran, hal ini dapat dilihat dari 34 orang siswa Kelas IV SD Negeri 1 Karyamulyasari Kabupaten Lampung Selatan hanya sekitar 10 orang siswa yang tergolong aktif dalam menyampaikan ide terhadap permasalahan dalam materi pelajaran. Kegiatan yang aktif dan bersemangat tersebut terlihat pada kegiatan menjawab pertanyaan guru atau pertanyaan teman, mengisi latihan soal, dan memberikan masukan pada saat belajar dengan guru kelas.

Permasalahan yang berkenaan dengan siswa di kelas, jika tidak dicari solusi dan dibiarkan berlalu begitu saja, akan merambah pada masalah yang lebih kompleks, setidaknya dalam jangka waktu dekat akan membuat siswa yang bersangkutan akan tinggal kelas/tidak naik kelas. Selain itu juga dalam lingkup lebih luas akibatnya akan dirasakan pada ketidak-kompetenan siswa di masyarakat yang berhubungan dengan materi pelajaran. Permasalahan siswa maupun guru selama proses belajar, menjadi prioritas, untuk secepatnya diteliti penyebab dan solusinya. Hal itu perlu dipahami oleh seorang guru, karena keberhasilan belajar siswa ditentukan, sejauh mana guru memiliki inisiatif perbaikan terhadap prosedur dan hal yang berkaitan dengan proses yang telah dilakukan.

Lebih lanjut berdasarkan pengamatan penulis selama bertugas di Kelas IV SD Negeri 1 Karyamulyasari Kabupaten Lampung Selatan, berbagai upaya yang dilakukan oleh pihak sekolah khususnya para guru sebagai pendidik yang terlibat langsung dalam proses pembelajaran, untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Adapun upaya tersebut adalah sebagai berikut:

1. Kegiatan belajar mengajar sesuai dengan jadwal
2. Membuat persiapan pelaksanaan pembelajaran (RPP)
3. Menggunakan media pembelajaran
4. Menyampaikan materi pelajaran sesuai dengan kurikulum dan silabus

Mengingat pentingnya penguasaan pelajaran oleh siswa tersebut, maka guru perlu berupaya meningkatkan kualitas pembelajaran dengan melakukan beberapa usaha perbaikan, terutama dalam proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru. Salah satu usaha yang dapat dilakukan adalah menerapkan strategi atau model pembelajaran yang bertujuan mengaktifkan siswa yaitu supaya siswa dapat meningkatkan hasil belajar mereka. Maka peneliti perlu melakukan perbaikan cara mengajar melalui penggunaan strategi pembelajaran. Saat ini pembelajaran kooperatif semakin berkembang. Strategi pembelajaran yang dikenal oleh peneliti saat ini adalah strategi pembelajaran *word square*. Menurut Widodo (2008 : 12) Strategi pembelajaran *word square* dapat merangsang siswa untuk berpikir efektif. Hal ini didukung oleh hasil penelitian bahwa melalui penerapan metode observasi yang divariasikan dengan LKS *Word square* dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Adapun kelebihan dari strategi pembelajaran *word square* ini adalah meningkatkan kemampuan menjawab pertanyaan dengan kejelian dalam mencocokkan jawaban pada kotak-kotak jawaban, selain itu pembelajaran ini sesuai untuk semua mata pelajaran, dan dapat melatih sikap teliti dan kritis.

Berdasarkan permasalahan dan keunggulan dalam strategi pembelajaran *word square* di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian

dengan judul “Penerapan strategi pembelajaran *Word Square* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pada Tema 1 Indahnya kebersamaan sub tema kebersamaan dalam keberagaman Siswa Kelas IV SD Negeri 1 Karyamulyasari Kabupaten Lampung Selatan”

1.2. Identifikasi Masalah

1. Keaktifan siswa dalam proses pembelajaran masih tergolong rendah karena siswa hanya mendengarkan penjelasan dari guru.
2. Siswa kurang aktif karena guru mendominasi kelas dengan metode ceramah.
3. Komunikasi pembelajaran hanya satu arah.

1.3. Batasan Masalah

1. Penelitian hanya difokuskan pada aktivitas belajar Pada Tema 1 Indahnya kebersamaan sub tema kebersamaan dalam keberagaman siswa kelas IV SD Negeri 1 Karyamulyasari Kabupaten Lampung Selatan.
2. Peneliti hanya menerapkan model pembelajaran *Word Square*.

1.4. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, maka penulis dapat merumuskan permasalahan dalam penelitian ini yaitu: Bagaimanakah penerapan model pembelajaran *Word Square* dalam meningkatkan aktivitas belajar Pada Tema 1 Indahnya kebersamaan sub tema kebersamaan dalam keberagaman siswa kelas IV SD Negeri 1 Karyamulyasari Kabupaten Lampung Selatan?

1.5. Tujuan penelitian

Berdasarkan perumusan masalah diatas maka tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui penerapan model pembelajaran *word*

square dalam meningkatkan hasil belajar Pada Tema 1 Indahnya kebersamaan sub tema kebersamaan dalam keberagaman siswa kelas SD Negeri 1 Karyamulyasari Kabupaten Lampung Selatan.

1.6. Manfaat penelitian

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis manfaat yang diharapkan pada penelitian ini yaitu untuk menambah pengetahuan khususnya tentang meningkatkan aktivitas belajar dengan model *word square*.

2. Manfaat

Praktis

a. Bagi siswa

- Siswa menjadi semangat belajar dan mudah memahami pelajaran.
- Belajar dalam suasana menyenangkan.
- Menambah kreatifitas siswa.

b. Bagi guru

- Memperluas pengetahuan tentang metode *word square*.
- Memberi pengalaman tentang pembelajaran yang kreatif dan inovatif.

c. Bagi sekolah

Dapat meningkatkan aktivitas belajar khususnya Pada Tema 1 Indahnya kebersamaan sub tema kebersamaan dalam keberagaman kelas IV.

d. Bagi peneliti

- Penerapan ilmu yang diterima di bangku kuliah.
- Belajar menerapkan metode pembelajaran yang tepat guna .

II. KAJIAN PUSTAKA

2.1. Pengertian Strategi Pembelajaran Word Square

Menurut Widodo (2008 : 2) Strategi Pembelajaran merupakan pembelajaran yang memadukan kemampuan menjawab pertanyaan dengan kejelian dalam mencocokkan jawaban pada kotak-kotak jawaban. Mirip seperti mengisi teka-teki silang tetapi bedanya jawabannya sudah ada namun disamarkan dengan menambahkan kotak tambahan dengan sembarang huruf/angka penyamar atau pengecoh. Strategi pembelajaran ini sesuai untuk semua mata pelajaran. Tinggal bagaimana Guru dapat memprogram sejumlah pertanyaan terpilih yang dapat merangsang siswa untuk berpikir efektif. Tujuan huruf/angka pengecoh bukan untuk mempersulit siswa namun untuk melatih sikap teliti dan kritis.

Menurut Wurianingrum (2007 : 41) *Word Square* adalah adalah sejumlah kata yang disusun sehingga kata-kata tersebut dapat dibaca ke depan dan ke belakang. *Word Square* adalah salah satu alat bantu/media pembelajaran berupa kotak-kotak kata yang berisi kumpulan huruf. Pada kumpulan huruf tersebut terkandung konsep-konsep yang harus ditemukan oleh siswa sesuai dengan pertanyaan yang berorientasi pada tujuan pembelajaran. Pembelajaran *Word Square* berisi pertanyaan yang sesuai dengan pengertian-pengertian penting suatu konsep atau subkonsep. Pertanyaan pertama berupa

pertanyaan yang jawabannya berupa kunci. Pertanyaan kedua harus terkait dengan pertanyaan pertama dan merupakan lanjutan dari pengertian tersebut. Begitu seterusnya, sehingga semua pertanyaan sudah mewakili konsep yang akan dipelajari. Setelah itu siswa berdiskusi untuk mendapatkan jawaban dan menemukannya pada kotak-kotak *Word Square*. Pada akhir pembelajaran, siswa menyimpulkan materi bahasan yang telah didiskusikan.

Menurut Hamid (2008 : 23) pembelajaran *word Square* memiliki kelebihan dan tujuan tertentu. Adapun kelebihan dari strategi pembelajaran *word square* ini adalah meningkatkan kemampuan menjawab pertanyaan dengan kejelian dalam mencocokkan jawaban pada kotak-kotak jawaban, selain itu pembelajaran ini sesuai untuk semua mata pelajaran, dan dapat melatih sikap teliti dan kritis.

Uraian di atas dapat disimpulkan bahwa kelebihan dari strategi pembelajaran *word square* ini adalah meningkatkan kemampuan menjawab pertanyaan dengan kejelian dalam mencocokkan jawaban pada kotak-kotak jawaban, selain itu pembelajaran ini sesuai untuk semua mata pelajaran, dan dapat melatih sikap teliti dan kritis.

Menurut Widodo (2008 : 11) Langkah-langkah pembelajaran *Word Square* adalah sebagai berikut:

- a. Guru menyampaikan materi sesuai kompetensi yang ingin dicapai.
- b. Guru membagikan lembaran kegiatan sesuai contoh
- c. Guru meminta siswa menjawab soal kemudian mengarsir huruf dalam kotak sesuai jawaban.
- d. Berikan poin setiap jawaban dalam kotak.
- e. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya jika ada materi yang belum dimengerti
- f. Guru mengajukan pertanyaan kepada siswa.

2.2. Aktivitas Belajar

Belajar sangat dibutuhkan adanya aktivitas, dikarenakan tanpa adanya aktivitas proses belajar tidak mungkin berlangsung dengan baik. Menurut Hanafiah (2010:23) proses aktivitas pembelajaran harus melibatkan seluruh aspek peserta didik, baik jasmani maupun rohani sehingga perubahan perilakunya dapat berubah dengan cepat, tepat, mudah dan benar, baik berkaitan dengan aspek kognitif afektif maupun psikomotor.

Proses pembelajaran dikatakan efektif bila peserta didik secara aktif ikut terlibat langsung dalam pengorganisasian dan penemuan informasi (pengetahuan), sehingga mereka tidak hanya menerima secara pasif pengetahuan yang diberikan oleh guru. Dalam proses belajar mengajar tugas guru adalah mengembangkan dan menyediakan kondisi agar peserta didik dapat mengembangkan bakat dan potensinya. Menurut Nasution (2005:89), aktivitas belajar adalah aktivitas yang bersifat jasmani ataupun rohani. Dalam proses pembelajaran, kedua aktivitas tersebut harus selalu terkait. Seorang peserta didik akan berpikir selama ia berbuat, tanpa perbuatan maka peserta didik tidak berfikir. Oleh karena itu agar peserta didik aktif berfikir maka peserta didik harus diberi kesempatan untuk berbuat atau beraktivitas.

Menurut Sardiman (2005:100) aktivitas belajar adalah aktivitas yang bersifat fisik maupun mental. Dalam proses belajar kedua aktivitas itu harus saling berkaitan. Lebih lanjut lagi piaget menerangkan dalam buku Sardiman bahwa jika seorang anak berfikir tanpa berbuat sesuatu, berarti anak itu tidak berfikir.

Menurut Hanafiah (2010:24) menjelaskan bahwa aktivitas belajar dapat memberikan nilai tambah (added value) bagi peserta didik, berupa hal-hal berikut ini:

- 1) Peserta didik memiliki kesadaran (awareness) untuk belajar sebagai wujud adanya motivasi internal untuk belajar sejati.
- 2) Peserta didik mencari pengalaman dan langsung mengalami sendiri, yang dapat memberikan dampak terhadap pembentukan pribadi yang integral.
- 3) Peserta didik belajar dengan menurut minat dan kemampuannya.
- 4) Menumbuh kembangkan sikap disiplin dan suasana belajar yang demokratis di kalangan peserta didik.
- 5) Pembelajaran dilaksanakan secara konkret sehingga dapat menumbuh kembangkan pemahaman dan berfikir kritis serta menghindarkan terjadinya verbalisme.
- 6) Menumbuh kembangkan sikap kooperatif di kalangan peserta didik sehingga sekolah menjadi hidup, sejalan dan serasi dengan kehidupan di masyarakat di sekitarnya.

2.3. Jenis-jenis Aktivitas Belajar

Paul B. Diedrich yang dikutip dalam Hanafiah (2010:24) menyatakan, aktivitas belajar dibagi ke dalam delapan kelompok, yaitu sebagai berikut:

- 1) Kegiatan-kegiatan visual (*visual activities*), yaitu membaca, melihat gambar-gambar, mengamati eksperimen, demonstrasi, pameran dan mengamati orang lain bekerja atau bermain.
- 2) Kegiatan-kegiatan lisan (*oral activities*), yaitu mengemukakan suatu fakta atau prinsip, menghubungkan suatu kejadian mengajukan pertanyaan, memberi saran, mengemukakan pendapat, berwawancara diskusi dan interupsi.
- 3) Kegiatan-kegiatan mendengarkan (*listening activities*), yaitu mendengarkan penyajian bahan, mendengarkan percakapan atau diskusi kelompok, atau mendengarkan radio.
- 4) Kegiatan-kegiatan menulis (*writing activities*), yaitu menulis cerita, menulis laporan, memeriksa karangan, bahan-bahan copy, membuat outline atau rangkuman, dan mengerjakan tes serta mengisi angket.
- 5) Kegiatan-kegiatan menggambar (*drawing activities*), yaitu menggambar, membuat grafik, diagram, peta dan pola.
- 6) Kegiatan-kegiatan motorik (*motor activities*), yaitu melakukan percobaan, memilih alat-alat, melaksanakan pameran, membuat model, menyelenggarakan permainan, serta menari dan berkebun.
- 7) Kegiatan-kegiatan mental (*mental activities*), yaitu merenungkan mengingat, memecahkan masalah, menganalisa faktor-faktor, melihat hubungan-hubungan, dan membuat keputusan.

8) Kegiatan-kegiatan emosional (*emotional activities*), yaitu minat, membedakan, berani, tenang, merasa bosan dan gugup.

Adanya pembagian jenis aktivitas di atas, menunjukkan bahwa aktivitas di sekolah cukup kompleks dan bervariasi. Jika kegiatan-kegiatan tersebut dapat tercipta di sekolah, pastilah sekolah-sekolah akan lebih dinamis, tidak membosankan dan benar-benar menjadi pusat aktivitas belajar yang maksimal.

2.4. Faktor-faktor yang mempengaruhi Aktivitas belajar

Secara umum faktor-faktor yang mempengaruhi aktivitas pada diri seseorang, menurut Purwanto (2004:107) terdiri atas dua bagian, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Secara rinci kedua faktor tersebut akan dijelaskan sebagai berikut:

2.4.1. Faktor Internal

Faktor internal adalah seluruh aspek yang terdapat dalam diri individu yang belajar, baik aspek fisiologis (fisik) maupun aspek psikologis (psikhis).

1) Aspek Fisik (Fisiologis)

Menurut Purwanto (2004:107) orang yang belajar membutuhkan fisik yang sehat. Fisik yang sehat akan mempengaruhi seluruh jaringan tubuh sehingga aktivitas belajar tidak rendah. Keadaan sakit pada fisik/tubuh mengakibatkan cepat lemah, kurang bersemangat, mudah pusing dan sebagainya. Oleh karena itu agar seseorang dapat belajar dengan baik maka harus mengusahakan kesehatan dirinya.

2) Aspek Psikhis (Psikologi)

Menurut Sardiman (2005:45), sedikitnya ada delapan faktor psikologis yang mempengaruhi seseorang untuk melakukan aktivitas belajar. Faktor-faktor itu adalah perhatian, pengamatan, tanggapan, fantasi, ingatan, berfikir, bakat dan motif. Secara rinci factor-faktor tersebut dapat diuraikan sebagai berikut:

(a) Perhatian

Menurut Ahmadi (2003:145) perhatian adalah keaktifan jiwa yang diarahkan kepada sesuatu obyek, baik didalam maupun di luar dirinya. Makin sempurna perhatian yang menyertai aktivitas maka akan semakin sukseslah aktivitas belajar itu. Oleh karena itu, guru seharusnya selalu berusaha untuk menarik perhatian anak didiknya agar aktivitas belajar mereka turut berhasil.

(b) Pengamatan

Menurut Sardiman (2005:45) pengamatan adalah cara mengenal dunia riil, baik dirinya sendiri maupun lingkungan dengan segenap panca indera. Karena fungsi pengamatan sangat sentral, maka alat-alat pengamatan yaitu panca indera perlu mendapatkan perhatian yang optimal dari pendidik, sebab tidak berfungsinya panca indera akan berakibat terhadap jalannya usaha pendidikan pada anak didik. Panca indera dibutuhkan dalam melakukan aktivitas belajar.

(c) Tanggapan

Menurut Ahmadi (2003:64) tanggapan adalah gambaran ingatan dari pengamatan, dalam mana obyek yang telah diamati tidak lagi

berada dalam ruang dan waktu pengamatan. Jadi, jika proses pengamatan sudah berhenti, dan hanya tinggal kesan-kesannya saja atau bekas yang tinggal dalam ingatan setelah orang melakukan pengamatan. Tanggapan itu akan memiliki pengaruh terhadap perilaku belajar setiap siswa.

(d) Fantasi

menurut Ahmadi (2003:78) fantasi adalah sebagai kemampuan jiwa untuk membentuk tanggapan-tanggapan atau bayangan-bayangan baru. Dengan kekuatan fantasi manusia dapat melepaskan diri dari keadaan yang dihadapinya dan menjangkau ke depan, keadaan-keadaan yang akan mendatang. Dengan fantasi ini, maka dalam belajar akan memiliki wawasan yang lebih longgar karena dididik untuk memahami diri atau pihak lain.

(e) Ingatan

Menurut Ahmadi (2003:70) ingatan (memori) ialah kekuatan jiwa untuk menerima, menyimpan dan memproduksi kesan-kesan. Jadi ada tiga unsur dalam perbuatan ingatan, ialah : menerima kesan-kesan, menyimpan, dan mereproduksi. Dengan adanya kemampuan untuk mengingat pada manusia ini berarti ada suatu indikasi bahwa manusia mampu untuk menyimpan dan menimbulkan kembali dari sesuatu yang pernah dialami.

(f) Bakat

Menurut Sardiman (2005:46) bakat adalah salah satu kemampuan manusia untuk melakukan suatu kegiatan dan sudah ada sejak

manusia itu ada. Hal ini dekat dengan persoalan intelegensia yang merupakan struktur mental yang melahirkan kemampuan untuk memahami sesuatu. Kemampuan itu menyangkut *achievement*, *capacity* dan *aptitude*.

(g) Berfikir

Menurut Sardiman (2005:46) berfikir adalah merupakan aktivitas mental untuk dapat merumuskan pengertian, mensintesis dan menarik kesimpulan.

(h) Motif

Menurut Sardiman (2005:46) motif adalah keadaan dalam pribadi orang yang mendorong individu untuk melakukan aktivitas tertentu guna mencapai suatu tujuan. Apabila aktivitas belajar itu didorong oleh suatu motif dari dalam diri siswa, maka keberhasilan belajar itu akan mudah diraih dalam waktu yang relative tidak cukup lama.

2.4.2. Faktor Eksternal

Menurut Purwanto (2004:102-106), faktor eksternal terdiri atas: 1), keadaan keluarga, 2) guru dan cara mengajar 3), alat-alat pelajaran, 4) motivasi sosial, dan 5) lingkungan serta kesempatan. Untuk lebih jelasnya akan diuraikan dibawah ini:

1) keadaan keluarga

Siswa sebagai peserta didik di lembaga formal (sekolah) sebelumnya telah mendapatkan pendidikan di lingkungan keluarga. Di keluargalah setiap orang pertama kali mendapatkan pendidikan. Pengaruh pendidikan di lingkungan keluarga, suasana di lingkungan keluarga,

cara orang tua mendidik, keadaan ekonomi, hubungan antar anggota keluarga, pengertian orang tua terhadap pendidikan anak dan hal-hal lainnya di dalam keluarga turut memberikan karakteristik tertentu dan mengakibatkan aktif dan pasifnya anak dalam mengikuti kegiatan tertentu.

2) Guru dan cara mengajar

Lingkungan sekolah, dimana dalam lingkungan ini siswa mengikuti kegiatan belajar mengajar, dengan segala unsur yang terlibat di dalamnya, seperti bagaimana guru menyampaikan materi, metode, pergaulan dengan temannya dan lain-lain turut mempengaruhi tinggi rendahnya kadar aktivitas siswa dalam proses belajar mengajar.

3) Alat-alat pelajaran

Sekolah yang cukup memiliki alat-alat dan perlengkapan yang diperlukan untuk belajar ditambah dengan cara mengajar yang baik dari guru-gurunya, kecakapan guru dalam menggunakan alat-alat itu, akan mempermudah dan mempercepat belajar anak-anak.

4) Motivasi sosial

Proses pendidikan timbul kondisi-kondisi yang di luar tanggung jawab sekolah, tetapi berkaitan erat dengan corak kehidupan lingkungan masyarakat atau bersumber pada lingkungan alam. Oleh karena itu corak hidup suatu lingkungan masyarakat tertentu dapat mendorong seseorang untuk aktif mengikuti kegiatan belajar mengajar atau sebaliknya.

5) Lingkungan dan kesempatan

Lingkungan, dimana siswa tinggal akan mempengaruhi perkembangan belajar siswa, misalnya jarak antara rumah dan sekolah yang terlalu jauh, sehingga memerlukan kendaraan yang cukup lama yang pada akhirnya dapat melelahkan siswa itu sendiri. Selain itu, kesempatan yang disebabkan oleh sibuknya pekerjaan setiap hari, pengaruh lingkungan yang buruk dan negative serta factor-faktor lain terjadi di luar kemampuannya. Faktor lingkungan dan kesempatan ini lebih-lebih lagi berlaku bagi cara belajar pada orang-orang dewasa.

2.5. Tinjauan Tentang Tematik

2.5.1. Pengertian Model Pembelajaran Tematik

Pembelajaran tematik dimaknai sebagai pembelajaran yang dirancang berdasarkan tema-tema tertentu. Pembelajaran tematik menyediakan keleluasaan dan kedalaman implementasi kurikulum, menawarkan kesempatan yang sangat banyak pada siswa untuk memunculkan dinamika dalam pendidikan. Unit yang tematik adalah epitome dari seluruh bahasa pembelajaran yang memfasilitasi siswa untuk secara produktif menjawab pertanyaan yang dimunculkan sendiri dan memuaskan rasa ingin tahu dengan penghayatan secara alamiah tentang dunia di sekitar mereka, Trianto (2008: 147).

Pembelajaran tematik sebagai suatu model pembelajaran termasuk salah satu tipe/jenis dari model pembelajaran terpadu. Istilah pembelajaran tematik pada dasarnya adalah model pembelajaran terpadu yang menggunakan tema untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran sehingga dapat memberikan pengalaman bermakna kepada siswa, Depdiknas (2006: 5).

Berdasarkan berbagai pengertian tersebut di atas, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran tematik merupakan suatu model pembelajaran yang memadukan beberapa materi pembelajaran dari berbagai standar

kompetensi dan kompetensi dasar dari berbagai mata pelajaran. Penerapan pembelajaran tematik ini dapat dilakukan melalui tiga pendekatan yakni penentuan berdasarkan keterkaitan standar kompetensi dan kompetensi dasar, tema, dan masalah yang dihadapi.

2.5.2. Prinsip Dasar Pembelajaran Tematik

Menurut Trianto (2008:155-156) secara umum prinsip-prinsip pembelajaran tematik dapat diklasifikasikan menjadi:

a. Prinsip Penggalian Tema

Prinsip penggalian merupakan prinsip utama dalam pembelajaran tematik. Artinya tema-tema yang saling tumpang tindih dan ada keterkaitan menjadi target utama dalam pembelajaran.

b. Prinsip Pengelolaan Pembelajaran

Pengelolaan pembelajaran dapat optimal apabila guru mampu menempatkan dirinya dalam seluruh proses. Artinya, guru harus mampu menempatkan diri sebagai fasilitator dan mediator dalam proses pembelajaran.

c. Prinsip Evaluasi

Evaluasi pada dasarnya menjadi fokus dalam setiap kegiatan. Bagaimana suatu kerja dapat diketahui hasilnya apabila tidak dilakukan evaluasi. Dalam hal ini, maka dapat melaksanakan evaluasi dalam pembelajaran tematik.

d. Prinsip Reaksi

Dampak pengiring (nurturant effect) yang penting bagi perilaku secara sadar belum tersentuh oleh guru dalam kegiatan belajar mengajar. Karena itu, guru dituntut agar mampu merencanakan dan melaksanakan pembelajaran sehingga tercapai secara tuntas tujuan-tujuan pembelajaran.

Adapun keuntungan pembelajaran tematik bagi siswa antara lain:

1. Dapat lebih memfokuskan diri pada proses, bukan dari hasil belajar.
2. Menghilangkan batas semu antar bagian kurikulum dan menyediakan pendekatan proses belajar yang integratif.
3. Menyediakan kurikulum yang berpusat pada siswa yang dikaitkan dengan minat, kebutuhan, dan kecerdasan. Siswa didorong untuk membuat keputusan sendiri dan bertanggung jawab pada keberhasilan belajar.

4. Merangsang penemuan dan penyelidikan mandiri siswa di dalam dan di luar kelas.
5. Membantu siswa membangun hubungan antar konsep dan ide, sehingga meningkatkan apresiasi dan pemahaman terhadap materi pembelajaran yang ada.

Selain kelebihan yang dimiliki, pembelajaran tematik juga memiliki keterbatasan. Keterbatasan itu terutama dalam pelaksanaannya, yaitu pada perencanaan dan pelaksanaan evaluasi yang lebih banyak menuntut guru untuk melakukan evaluasi proses, Trianto (2008: 161).

2.5.3. Karakteristik Pembelajaran Tematik

Menurut Depdiknas (2006: 6), pembelajaran tematik memiliki beberapa ciri khas yaitu:

1. Pengalaman dan kegiatan belajar sangat relevan dengan tingkat perkembangan dan kebutuhan anak usia sekolah dasar.
2. Kegiatan-kegiatan yang dipilih dalam pelaksanaan pembelajaran tematik bertolak dari minat dan kebutuhan siswa.
3. Kegiatan belajar akan lebih bermakna dan berkesan bagi siswa sehingga hasil belajar dapat bertahan lebih lama.
4. Membantu mengembangkan keterampilan berfikir siswa.
5. Menyajikan kegiatan belajar yang bersifat pragmatis sesuai dengan permasalahan yang sering ditemui siswa dalam lingkungannya
6. Mengembangkan keterampilan sosial siswa, seperti kerjasama, toleransi, komunikasi, dan tanggap terhadap gagasan orang lain.

2.6. Penelitian yang relevan

Penelitian ini mengacu pada beberapa sumber dari hasil penelitian yang pernah dilaksanakan diambil sebagai rujukan sehingga dapat dijadikan bahan kajian. Ada beberapa penelitian yang relevan antara lain :

1. Nursa'ah (2011) yang berjudul "Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Word Square* dalam upaya meningkatkan motivasi Belajar IPS siswa kelas V SD Negeri 8 Pekanbaru. Hasil penelitian tersebut membuktikan adanya peningkatan motivasi siswa SD Negeri 8 Pekanbaru, pada taraf signifikan 5% dengan nilai chi kuadrat 4,694.

2. Cahyani (2012) yang berjudul “Peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA dengan model pembelajaran word square pada siswa kelas IV SD Negeri 1Krawang Sari Natar Tahun Pelajaran 2011/2012”. Hasil penelitian sebelum pelaksanaan siklus diperoleh hasil bahwa sebesar 38,46% (5 siswa) mendapat nilai ≥ 65 (KKM) dari 13 siswa. Dalam pelaksanaan siklus I hasil belajar siswa meningkat menjadi 61,54% (8 siswa) mendapat nilai 65 (KKM) dari 13 siswa. Pada pelaksanaan siklus II hasil belajar siswa mengalami peningkatan sebesar 23,08% dari siklus I menjadi 84,62% (11 siswa) mendapat nilai ≥ 65 (KKM) dari 13 siswa.

Berdasarkan hasil dari beberapa penelitian di atas maka peneliti beranggapan bahwa model pembelajaran word square efektif dalam meningkatkan aktivitas belajar siswa.

2.7. Kerangka Pikir Penelitian

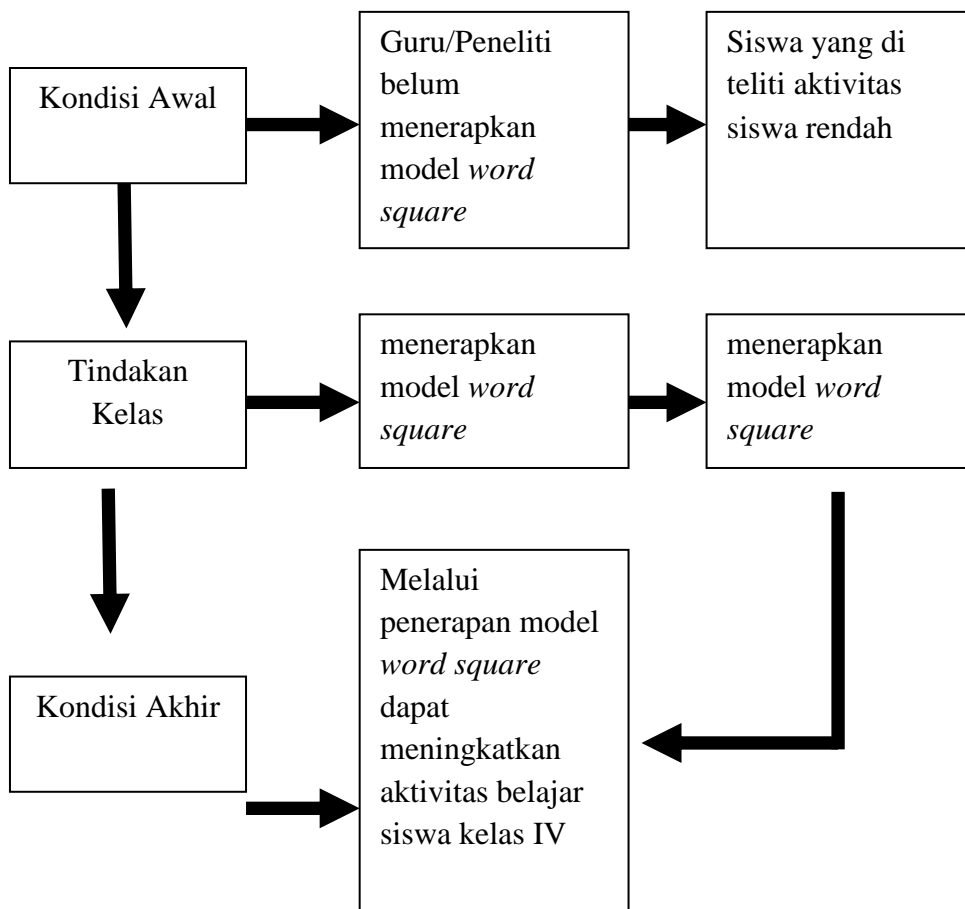
Word square adalah salah satu alat bantu/media pembelajaran berupa kotak-kotak kata yang berisi kumpulan huruf. Pada kumpulan huruf tersebut terkandung konsep-konsep yang harus ditemukan oleh siswa sesuai dengan pertanyaan yang berorientasi pada tujuan pembelajaran Pembelajaran *word square* berisi pertanyaan yang sesuai dengan pengertian- pengertian penting suatu konsep atau subkonsep. Diharapkan dengan model pembelajaran ini akan dapat meningkatkan. Model pembelajaran ini sesuai untuk semua mata pelajaran, tinggal bagaimana Guru dapat memprogram sejumlah pertanyaan terpilih yang dapat merangsang siswa untuk berpikir efektif. Tujuan huruf/angka pengecoh bukan untuk mempersulit siswa namun untuk melatih

sikap teliti dan kritis.

Melalui keaktifan serta kreatifitas siswa selama pembelajaran dengan menggunakan strategi pembelajaran *word square*, siswa akan memiliki pengalaman menghadapi soal-soal yang bersifat mengecoh seperti yang terdapat pada ujian atau ulangan semester. Dengan demikian melalui model pembelajaran ini diharapkan hasil belajar siswa akan meningkat.

Berdasarkan gambar dan langkah-langkah model *word square* maka diharapkan ada peningkatan aktivitas belajar pada tema 1 indahnya kebersamaan sub tema 2 kebersamaan dalam keberagaman siswa kelas IV SD Negeri 1 Karyamulyasari Kabupaten Lampung Selatan.

Secara skematis kerangka fikir penelitian disajikan sebagai berikut :



Gambar 1.1. Kerangka Pikir Penelitian

2.8. Hipotesis Tindakan

Berdasarkan kajian teori di atas, dapat dirumuskan hipotesis penelitian tindakan kelas ini adalah “Apabila proses pembelajaran pada tema 1 indahny kebersamaan sub tema 2 kebersamaan dalam keberagaman menggunakan model pembelajaran *Word square* sesuai konsep dan langkah-langkah yang tepat, maka dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa kelas IV SD Negeri 1 Karyamulyasari Kabupaten Lampung Selatan.”

III. METODE PENELITIAN

3.1. Jenis Penelitian

Penelitian ini, penelitian menggunakan penelitian tindakan kelas (*classroom action research*). Menurut Arikunto (2010 : 33), penelitian tindakan merupakan penelitian eksperimen berkesinambungan dan berkelanjutan. Alasan dilakukan berkelanjutan karena penelitian tindakan bermaksud menguji proses, sehingga kenyamanan dan kelancaran proses tersebut dirasakan oleh siswa sebagai pembelajaran menyenangkan dan materinya enak dipahami. Menurut Hamdani (2008: 42) penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang dilakukan pada sebuah kelas untuk mengetahui akibat tindakan yang diterapkan pada suatu subyek penelitian di kelas tersebut.

Penelitian tindakan kelas ini akan dilakukan secara kolaboratif, artinya peneliti tidak melakukan penelitian sendiri, namun kolaboratif atau bekerja sama dengan guru kelas IV SD Negeri 1 Karyamulyasari Kabupaten Lampung Selatan. Penelitian Tindakan (*action research*) bertujuan mengembangkan keterampilan- keterampilan baru atau cara pendekatan baru dan untuk memecahkan masalah dengan penerapan langsung di dunia kerja atau dunia aktual yang lain. Dengan Penelitian Tindakan Kelas, guru dapat melihat apakah metode atau strategi dalam pembelajaran yang dilakukan selama ini memiliki efektivitas yang tinggi. Dengan kata lain penelitian tindakan kelas adalah penelitian tindakan untuk memperbaiki mutu

praktik pembelajaran di kelasnya, sehingga berfokus pada kelas atau pada proses belajar mengajar yang terjadi di kelas. Oleh karena itu, Penelitian Tindakan kelas terkait erat dengan persoalan praktik pembelajaran sehari-hari yang dihadapi oleh guru.

3.2. Setting Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di kelas V SD Negeri 1 Karyamulyasari Kabupaten Lampung Selatan dikelas IV.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada semester ganjil tahun pelajaran 2017/2018.

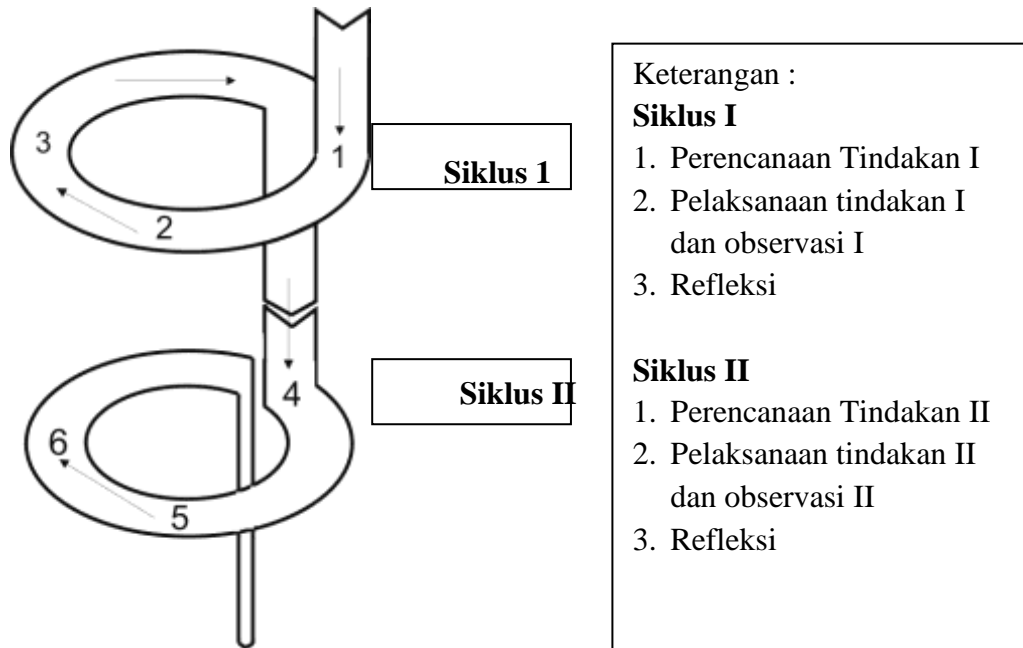
3.3. Subjek Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan secara kolaboratif partisipatif antara peneliti dengan guru kelas IV SD Negeri 1 Karyamulyasari Kabupaten Lampung Selatan. Subjek penelitian tindakan kelas adalah siswa dan guru kelas IV SD Negeri 1 Karyamulyasari Kabupaten Lampung Selatan dengan jumlah siswa sebanyak 34 siswa.

3.4. Model Penelitian

Disain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini mengadopsi disain penelitian model spiral Kemmis dan Mc Taggart yaitu berupa perangkat-perangkat atau uraian-uraian dengan satu perangkat yang terdiri dari empat komponen yaitu perencanaan (*planning*), tindakan (*acting*), observasi (*observing*), dan refleksi (*reflecting*). Keempat komponen yang

berupa uraian tersebut dipandang sebagai satu siklus, Pardjono (2007 : 22-23). Oleh karena itu, pengertian siklus pada penelitian ini adalah satu putaran kegiatan yang terdiri dari perencanaan, tindakan, observasi, refleksi. Untuk melaksanakan sesungguhnya jumlah siklus tergantung pada permasalahan yang perlu dipecahkan.



Gambar 1. Model Spiral Kemmis dan Mc Taggart, Pardjono (2007 : 22-23)

3.5. Rancangan Penelitian

Penelitian ini direncanakan dilaksanakan dalam dua siklus dan masing-masing siklus terdiri dari dua kali pertemuan. Untuk memperlancar jalannya penelitian, peneliti menyusun langkah-langkah penelitian yang terdiri dari perencanaan (*plan*), tindakan (*action*), observasi (*observation*) dan refleksi (*reflection*). Untuk lebih jelasnya mengenai langkah-langkah penelitian tersebut dapat dilihat sebagai berikut.

1. Perencanaan Tindakan

Tahap perencanaan atau persiapan tindakan ini, langkah-langkah yang dilakukan adalah sebagai berikut:

- a. Menyusun rencana pembelajaran dan silabus pembelajaran
- b. Menyusun lembar observasi aktivitas guru dan siswa, dan meminta teman sejawat untuk menjadi observer dalam penelitian
- c. Membuat soal tes hasil belajar siswa
- d. Menyiapkan langkah pelaksanaan strategi pembelajaran *word square*

2. Implementasi Tindakan

- a. Kegiatan awal :
 - 1) Guru guru mengucapkan salam serta memberikan apersepsi dan motivasi kepada siswa
 - 2) Guru menyampaikan metode pembelajaran yang akan digunakan
 - 3) Guru Menyampaikan tujuan pembelajaran
- b. Kegiatan Inti:
 - 1) Guru menyampaikan materi sesuai kompetensi yang ingin dicapai.
 - 2) Guru membagikan lembaran kegiatan sesuai contoh.
 - 3) Siswa menjawab soal kemudian mengarsir huruf dalam kotak sesuai jawaban.
 - 4) Berikan poin setiap jawaban dalam kotak.
 - 5) Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya jika ada materi yang belum dimengerti
 - 6) Guru mengajukan pertanyaan kepada siswa

c. Kegiatan Penutup:

1. Guru membuat kesimpulan bersama siswa
2. Guru membuat evaluasi kerja

3. Observasi

Pelaksanaan penelitian juga melibatkan observer. Tugas dari observer adalah untuk melihat aktivitas guru dan siswa selama pembelajaran berlangsung, hal ini dilakukan untuk memberi masukan dan pendapat terhadap pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan, sehingga masukan-masukan dari pengamat dapat dipakai untuk memperbaiki pembelajaran pada siklus berikutnya.

a) Refleksi

Tahap refleksi dilakukan untuk mengamati dan melihat kelemahan-kelemahan serta kekurangan-kekurangan yang terjadi pada tindakan siklus I. dengan tujuan agar dapat diperbaiki pada tindakan siklus berikutnya yaitu pada siklus II.

3.6. Teknik Pengumpulan Data

1. Tes Tertulis

Tes tertulis merupakan tes dimana soal dan jawaban yang diberikan kepada peserta didik yang dapat diberikan dalam bentuk tulisan, atau bisa berbentuk pilihan ganda, pilihan benar atau salah, dan menjodohkan.

2. Observasi

Untuk mengetahui aktivitas guru dan siswa selama pembelajaran dengan penerapan strategi pembelajaran *word square*, maka penelitian ini

menggunakan observasi yang dilakukan oleh teman sejawat (selaku observer).

3. Dokumentasi

Dokumentasi dilaksanakan dengan menyertakan dokumen yang berkaitan seperti silabus, RPP, LKS dan lain sebagainya atau dengan mendokumentasikan dalam bentuk gambar atau foto pada saat dilaksanakan penelitian.

3.7. Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini dengan menggunakan observasi. Menurut Hadi (2004: 151) observasi merupakan pengamatan dan pencatatan secara sistematis, logis, dan rasional mengenai fenomena-fenomena yang diselidiki Tujuan observasi adalah untuk mengumpulkan data dan informasi mengenai fenomena-fenomena, baik yang berupa peristiwa maupun tindakan dalam situasi yang sesungguhnya.

Observasi dalam penelitian ini adalah penelitian langsung yaitu peneliti melihat dan mengamati secara langsung kemudian mencatat hal-hal yang terjadi pada proses pembelajaran di kelas IV.

Observasi dilakukan selama proses pembelajaran dari kegiatan awal menggunakan salah satu panca indra yaitu indra penglihatan. Instrumen observasi akan lebih efektif jika informasi yang hendak diambil berupa kondisi atau fakta alami, tingkah laku, dan hasil kerja responden dalam situasi alami.

Observasi dikatakan berhasil jika hasil observasi tersebut memenuhi kriteria yang telah ditentukan oleh peneliti menyesuaikan banyaknya siswa tersebut

yang menjadi subyek penelitian yang mengacu pada standar nilai.

3.8. Teknik Analisis Data

Hasil penelitian diperoleh dari observasi data awal, observasi siklus I dan siklus II. Data yang diperoleh di siklus I dan II selanjutnya dianalisis dengan cara menghitung jumlah nilai hasil observasi atas observasi masing-masing siklus dalam satu kelas. Kemudian jumlah dihitung dengan presentase. Untuk memperoleh frekwensi digunakan Rumus:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

f = frekuensi yang sedang dicari persentasenya

N = *Number of Cases* (frekuensi/banyaknya individu)

P = Angka persentase

100% = Bilangan Tetap

Kriteria penilaian tentang hasil penelitian yaitu aktivitas siswa siswa, maka dilakukan pengelompokkan atas 5 kriteria berikut:

No	Rentang nilai	Kategori
1	86 – 100	Sangat baik
2	71 – 85	Baik
3	56 – 70	Cukup
4	41 – 55	Kurang
5	< 40	Sangat kurang

3.9. Indikator Keberhasilan

1. Indikator Kinerja

a. Indikator aktivitas guru

- 1) Guru menyampaikan materi sesuai kompetensi yang ingin dicapai.

- 2) Guru membagikan lembaran kegiatan sesuai contoh.
- 3) Guru meminta siswa menjawab soal kemudian mengarsir huruf dalam kotak sesuai jawaban.
- 4) Berikan poin setiap jawaban dalam kotak.
- 5) Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya jika ada materi yang belum dimengerti
- 6) Guru mengajukan pertanyaan kepada siswa.

b. Indikator aktivitas siswa

- 1) Siswa memperhatikan guru saat menyampaikan materi
- 2) Siswa mempelajari soal pada lembaran yang dibagikan guru
- 3) Siswa menjawab soal pada lembar soal
- 4) Siswa mengarsir atau menandai jawaban
- 5) Siswa mengajukan pertanyaan
- 6) Siswa membuat kesimpulan

2. Indikator Hasil

Menurut Wardani (2004 : 21) Penelitian ini dikatakan berhasil berdasarkan tes hasil belajar yang dilakukan siswa, apabila nilai yang diperoleh siswa minimal 80% dari seluruh siswa mencapai KKM yang telah ditetapkan yaitu 75. Secara klasikal, aktivitas belajar yang diperoleh siswa pada tema 1 indahny kebersamaan sub tema kebersamaan dalam keberagaman dengan menggunakan strategi pembelajaran *Word square*.

V. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan data yang diperoleh melalui penelitian tindakan kelas dengan menggunakan penerapan strategi pembelajaran word square dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Penerapan strategi pembelajaran word square pada proses pembelajaran pada materi tema 1 indah nya kebersamaan sub tema 2 kebersamaan dalam keberagaman dapat meningkatkan aktivitas siswa. Rata-rata persentase aktivitas siswa untuk setiap aspek pada siklus I sebesar 61,76 %, dan siklus 2 sebesar 82,35 %. Jadi dapat dikatakan bahwa aktivitas siswa sudah termasuk pada kategori baik.
2. Pembelajaran dengan menggunakan strategi word square juga dapat meningkatkan hasil belajar siswa, hal ini terlihat pada sebelum tindakan rata-rata hasil belajar siswa sebesar 64,12, siklus 1 sebesar 68,53 sedangkan pada siklus 2 sebesar 71,62. Dengan persentase sebelum tindakan sebesar 58,82 %, siklus 1 sebesar 70,59 % dan siklus 2 sebesar 85,29 %. Dengan tercapainya nilai rata-rata siswa lebih dari 65 dan persentase lebih dari 75 %, maka dapat dikatakan bahwa hasil intervensi tindakan yang diharapkan telah tercapai.

5.2. Saran

1. Bagi Siswa

Siswa hendaknya dapat berperan aktif dalam proses pembelajaran, selalu mengerjakan tugas-tugas yang diberikan oleh guru, dan meningkatkan usaha belajarnya sehingga dapat memperoleh aktivitas dan hasil belajar yang optimal.

2. Bagi Guru

Diharapkan dapat mempelajari dan memahami agar mampu menerapkan strategi word square dalam proses belajar mengajar, juga diharapkan selalu mencoba atau meneliti setiap strategi pembelajaran, sehingga strategi pembelajaran tersebut sesuai dengan karakteristik siswa serta sesuai dengan materi yang diajarkan.

3. Kepala Sekolah

Adanya peningkatan aktivitas dan hasil belajar siswa, tentunya kepala sekolah dapat mengambil kebijakan untuk mengembangkan pembelajaran dengan menggunakan strategi word square pada mata pelajaran yang lain.

1. Bagi Peneliti

Diharapkan bisa menjadi acuan dalam pengembangan teori pendidikan di Sekolah Dasar.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi. 2003. *Psikologi Umum*. Rineka Cipta. Jakarta
- Arikunto, Suharsimi¹². *Peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA dengan model pembelajaran word square pada siswa kelas IV SD Negeri 1 Krawang Sari*. Natar Lampung Selatan
- Depdiknas. 2006. *Buku Laporan Pendidikan SD*. Depdikbud. Jakarta
- Hadi, Sutrisno. 2004. *Metodologi Research*. Jilid I. Yayasan Penerbit Fakultas Psikologi UGM. Yogyakarta.
- Hamdani. 2008. *Panduan Membuat Penelitian Tindakan Kelas*. Tim Editor Rahayasa Training. Bandung
- Hamid. 2008. *Metode Edutainment*. Diva Press. Jakarta
- Hanafiah, Nanang. 2010. *Konsep Strategi Pembelajaran*. Refika Aditama. Bandung
- Nursa'ah. 2011. *Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe Word Square dalam upaya meningkatkan motivasi Belajar IPS siswa kelas V SD Negeri 8*. Pekanbaru
- Nasution. 2005. *Berbagai Pendekatan Dalam Proses Belajar Mengajar*. PT. Bumi Aksara. Jakarta
- Parjono. 2007. *Panduan Penelitian Tindakan Kelas*. Yogyakarta. Lembaga Penelitian Universitas Negeri. Yogyakarta
- Purwanto, Ngalm. 2004. *Psikologi Pendidikan*. Bandung. Rosdakarya
- Sardiman. 2005. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. PT. Raja Grafindo Persada. Jakarta
- Trianto. 2008. *Model Pembelajaran Terpadu dalam Teori dan Praktek*. Prestasi Pustaka. Jakarta
- Wardani. 2004. *Penelitian Tindakan Kelas*. UT. Jakarta

Widodo. 2008. *Model Pembelajaran Word Square*. [http:// NET\Model Pembelajaran Word Square « Rachmadwidodo's Weblog.htm](http://NET/Model%20Pembelajaran%20Word%20Square%20«%20Rachmadwidodo's%20Weblog.htm) (Diakses 14 Mei 2017)

Wurianingrum. 2007. *Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Melalui Metode Observasi Dengan LKS Word Square*. <http://journal.unnes.ac.id/nju/index.php/LIK> [diakses 14 Mei 2017]